**BAB I**

**PENDAHULUAN**

1. **LATAR BELAKANG**

Pengelola sekolah/instasi sekolah memiliki pengelolaan masing-masing dalam mengembangkan sekolahnya agar dapat memenuhi standar mutu sesuai perkembangan zaman. Standar mutu dapat dikatakan berhasil apabila komponen mutu itu dapat dipenuhi. Komponen yang terdapat didalam standar mutu pendidikan yaitu diantaranya: input, proses, dan output. Tugas manajemen itu diharuskan dapat memunculkan suatu ide-ide yang dapat menjadikan sekolah itu menjadi berkembang lebih maju dari yang sebelumnya, sehingga bagian manajemen ini mampu mengubah komponen proses dengan menggunakan strategi-strategi manajemen, dan penggunaan strategi yang digunakan dalam SDIT Cahaya La Royba dan MI AL Khaeriyah Pipitan adalah menggunakan stategi analisis SWOT, penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruhnya dalam peningkatan mutu pendidikan itu akan menghasilkan ide-ide yang seperti apa. Analisis SWOT merupakan alat untuk mengevaluasi dari dua faktor, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. SWOT sendiri merupakan singkatan dari S=*strenght* (kekuatan), W=*weakness* (kelemahan), O=*opportunity* (peluang), dan T=*threath* (ancaman),[[1]](#footnote-1) sehingga dapat menghasilkan suatu ide/gagasan untuk diterapkan dalam pengelolaan manajemen di SDIT Cahaya La Royba dan MI AL Khaeriyah Pipitan.

1

2F

Suatu lembaga bisa dikatakan berhasil apabila suatu input, proses dan outputnya memang bagus, terutama dalam proses pendidikan itu dapat dilihat melalui salah satu proses pengelolaanya, agar dapat tercapainya suatu tujuan.[[2]](#footnote-2) Proses pengelolaan tersebut terdapat faktor internal dan eksternal yang dapat mempengaruhinya. Faktor internal tersebut ada yang positif dan ada pula yang negatif, faktor internal positif itu berupa kekuatan dari suatu kelembagaan, dan faktor internal negatif berupa kelemahan yang ada didalam lembaga. Sedangkan faktor eksternal pendidikan dapat dillihat dari peluang dan ancaman yang ada pada lembaga.

Proses pengelolaan suatu lembaga tersebut dapat dilihat seberapa besar pengaruhnya terhadap peningkatan mutu pendidikan. Peningkatan mutu pendidikan di sekolah untuk mengetahuinya dapat dilihat melalui input, proses, dan output di sekolahan tersebut. Sebelum mengetahui apakah sekolah tersebut mengalami peningkatan di dalam mutu pendidikannya, peneliti perlu mengetahui tentang keunggulan dan kekurangan di sekolah yang akan diteliti, kemudian bagaimana peluang dan hambatan yang dimilikinya.

Peningkatan mutu pendikan di sekolah dapat dilihat melalui suatu proses manajemen dari lembaga pendidikan. Strategi yang dilakukanberbagai pengamatan dan analisis dilakukan, memberikan kesimpulan bahwa kurang lebih ada tiga (3) faktor yang menjadi penyebab mutu pendidikan kita belum mengalami peningkatan yang signifikan, yaitu:

1. Faktor pertama adalah penyelengaraan pendidikan kita menggunakan pendekatan “*Educational Function”* atau *“Input-Output Analysis”* yang tidak dilaksanakan secara konsekuen.
2. Faktor kedua adalah penyelenggaraan pendidikan secara “Birokratrik Sentralistik” sehingga sekolah bergantung keputusan birokratis.
3. Faktor ketiga adalah minimnya peran serta masyarakat, secara fungsional pendidikan ditujukan untuk menyiapkan manusia menghadapi masa depan agar hidup lebih sejahtera, baik sebagai individu maupun secara kolektif sebagai warga masyarakat, bangsa maupun antar bangsa, bagi pemeluk agama, masa depan mencak`up kehidupan didunia dan pandangan tentang kehidupan hari kemudian dan bahagia.[[3]](#footnote-3)

Dunia pendidikan di Indonesia secara umum belum sepenuhnya dapat memenuhi garapan masyarakat, hal ini ditandai dengan rendahnya mutu lulusan penyelesaian masalah pendidikan yang tidak tuntas,atau cendrung tambal sulam, bahkan lebih berorientasi proyek. Kualitas lulusan pendidikan kurang sesuai dengan kebutuhan pasar tenaga kerja dan pembangunan, baik industri, perbankan, telekomunikasi, maupun pasar tenaga kerja sektor lainnya yang cendrung menggugat eksistensi sekolah.bahkan SDM yang disiapkan melalui pendidikan sebagai generasi penerus belum sepenuhnya memuaskan bila dilihat dari segi akhlak, moral, dan jati diri bangsa dalam kemajemukan budaya bangsa.[[4]](#footnote-4)

Fenomena Pendidikan yang belum memenuhi harapan menyebabkan sebagian masyarakat menjadi pesimis terhadap sekolah, bahkan ada anggapan bahwa pendidikan tidak lagi mampu menciptakan mobilitas social secara vertical, karena sekolah tidak menjanjikan pekerjaan yang layak. Sekolah kurang menjamin masa depan anak yang lebih baik. Perubahan paradigma baru pendidikan kepada mutu (*Quality Oriented)* merupakan salah satu strategi untuk mencapai pembinaan keunggulan pribadi anak.[[5]](#footnote-5)

Perubahan besar pada kebijakan pengembangan sektor pendidikan yang secara umum bertumpu pada dua paradigma baru yang otomisasi dan demokratisasi di Indonesia terjadi pasca tuntutan reformasi pada penghujung adab ke 20 M. Undang-undang nomor 22 tahun 1999 tentang otonomi daerah telah meletakkan sektor pendidikan sebagai salah satu yang diotonomisasikan bersama sektor – sektor pembangunan yang berbasis kedaerahan lainnya seperti kehutanan, pertanian, koperasi, dan pariwisata. Otonomisasi sektor pendidikan kemudian didorong pada sekolah, agar kepala sekolah dan guru memiliki tanggung jawab besar dalam peningkatan kualitas proses pembelajaran untuk meningkatkan kualitas hasil belajar. Baik dan buruknya kualitas hasil belajar siswa menjadi tanggung jawab guru dan kepala sekolah, karena pemerintah daerah hanya memfasilitasi berbagai aktivis pendidikan baik sarana prasarana, ketenagaan, maupun berbagai program pembelajaran yang direncanakan sekolah.[[6]](#footnote-6)

Undang-undang Nomor 20 tahun 200 tentang system pendidikan Nasional sebagai pengganti undang-undang nomor 2 tahun 1989, salah satu isu penting dalam undang-undang tersebut adalah pelibatan masyarakat dalam pengembangan sektor pendidikan, sebagaimana ditegaskan pada pasal 9 bahwa masyarakat berhak untuk berperan serta dalam perencanaan, pelaksanaan,oengawasan dan evaluasi program pendidikan. Pasal ini merupakan kelanjutan dari pernyataan pada pasal 4 ayat 1 bahwa pendidikan di Indoensia diselenggarakan secara demokratis dan berkeadilan. Demokratisasi pendidikan merupakan Implikasi dan sejalan dengan kebijakan yang mendorong pengelolaan sektor pendidikan pada daerah, yang implementsainya ditingkat sekolah, baik rencana pengembangan sarana, dan alat ketenagaan,kurikulum serta berbagai program pembinaan siswa, semua diserahkan pada sekolah untuk merancangnya serta mendiskusikannya dengan itra horizontalnya dari komite sekolah.[[7]](#footnote-7)

Otonomi pendidikan yang luas pada sekolah merupakan kepedulian pemerintah gejala-gejala yang muncul di masyarakat serta upaya peningkatan mutu pendidikan secara umum. Pemberian otonomi ini menuntut pendekatan manajemen yang lebih kondusif disekolah agar dapat mengakomodasi seluruh keinginan sekaligus memberdayakan berbagai komponen masyarakat secara efektif guna mendukung kemajuan dan system yang ada disekolah. Dalam kerangkan inilah, MBS tampil sebagai alternative paradigma baru manajemen pendidikan yang ditawarkan MBS merupakan suatu konsep yang menawarkan otonomi pada sekolah untuk menentukan kebijakan sekolah dalam rangka meningkatkan mutu, efesiensi dan pemerataan pendidikan agar dapat mengakomodasi keinginan masyarakat setempat serta menjalin kerjasama yang erat antara sekolah, masyarakat dan pemerintah.[[8]](#footnote-8)

Kota Serang sebagai ibukota Banten, tentunya berusaha untuk meningkatkan mutu pendidikan. Sekolah yang bermutu salah satu cirinya adalah merespon kepercayaan masyarakat, artinya pihak sekolah harus mampu memberikan pelayanan pendidikan yang terbaik bagi putra putrinya, sehingga menghasilkan anak-anak yang bermutu dalam segala hal. Mengingat perkembangan dunia IPTEK serta era globalisasi didepan mata, maka dalam rangka menghasilkan lulusan yang sesuai dengan tuntutan masyarakat maka sekolah perlu melakukan pembenahan – pembenahan dalam hal sumber daya manusia yang professional, manajemen yang handal, kegiatan belajar mengajar yang berkualitas, dan lain sebagainya.

Program pendidikan tidak bisa terlepas dengan problematika maupun persoalan-persoalan lain yang harus diselesaikan. Persoalan-persoalan yang timbul baik berupa faktor intern maupun ekstern. Faktor intern adalah faktor yang berkaitan pada lingkungan pendidikan itu sendiri. Misalnya terkait dengan kurikulum, tenaga pendidik, perserta didik dan lain-lain, sedangkan faktor ekstern adalah faktor-faktor yang menggangu di luar lingkungan pendidikan itu sendiri. Misalnya sosial (masyarakat), pemerintahan maupun pihak-pihak yang terkait. Sebuah lembaga pendidikan tentunya harus mengetahui problematika yang dialami oleh lembaganya, semua elemen yang ada pada lembaga pendidikan hendaknya dapat mengetahui kekuatan, kelemahan, peluang maupun ancaman. Sehingga, semua elemen dapat berpartisipasi aktif dalam perkembangan lembaga pendidikan. Dengan adanya hal tersebut, dapat melahirkan solusi cemerlang dan bisa mengantarkan lembaga pendidikan dan anak didik pada kedudukan yang sangat berpengaruh dalam pergulatan keilmuan, masyarakat, bangsa, maupun dunia. Sehubungan dengan hal tersebut perkembangan yang terjadi dewasa ini cenderung menimbulkan permasalahan dan tantangan baru yang berdampak luas terhadap tugas-tugas pengelolaan pendidikan. Antara lain, perbaikan mutu secara terus menerus berorientasi pada masukan, proses, dll.

Inti sumber perbaikan bukan semata-mata terlihat hanya pada fisiknya saja. melainkan terlihat pada peningkatan profesionalitas manusia sebagai pengelola atau pelaksana yang ada pada lembaga pendidikan itu sendiri untuk mengukur tingkat keberhasilan, kekuatan, kelemahan, peluang dan ancaman dalam manajemen stratejik.

Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) Cahaya La Royba dan Madrasah Ibtidaiyah (MI) Al Khaeriyah Pipitan adalah dua sekolah dasar swasta dikecamatan Walantaka Kota Serang,kedua sekolah tersebut dinilai semakin tahun semakin bagus. Terbukti, meski berdekatan dengan sekolah dasar negeri, Namun tak mengurangi eksistensi SDIT Cahaya La Royba dan MI Al Khaeriyah Pipitan baik dari segi kualitas maupun kuantitas, setiap awal tahun ajaran baru jumlah murid yang semakin tahun semakin bertambah,ditambah dengan prestasi kedua sekolah tersebut yang sering memenangkan berbagai olimpiade dan perlombaan dari berbagai segi baik olahraga,sains dan seni ditingkat kecamatan bahkan provinsi. Hal ini menunjukkan bahwa Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) Cahaya La Royba dan Madrasah Ibtidaiyah (MI) Al Khaeriyah Pipitan sekolah swasta yang unggul.[[9]](#footnote-9)

Keunggulan kedua sekolah tersebut agar lebih mampu meningkatkan mutu pendidikan, maka diperlukannya sebuah metode untuk meninjau daya ukur kekuatan,kelemahan,peluang dan ancaman sekolah tersebut. Maka metode analisis SWOT sangat dibutuhkan oleh kedua sekolah tersebut agar lebih eksis dalam meningkatkan mutu pendidikan yang ada didalam kedua sekolah tersebut maka analisis SWOT merupakan salah satu alternatif yang tepat untuk digunakan dalam menganalisis manajemen pendidikan. Khususnya pada bidang lembaga pendidikan. Analisis Swot merupakan salah satu strategi manajerial yang dikembangkan untuk menjamin sebuah organisasi (Sekolah) memiliki daya tahan dan daya hidup dimasa sekarang dan berkelanjutan sampai masa depan. SWOT adalah sebuah singkatan dari *Strengths (S)* yang berari kekuatan, *Weakness (W)* yang berarti kelemahan, *Opportunities (O)* yang berarti peluang, dan *Threats (T)* yang berarti ancaman. Dimana analisis SWOT memiliki tujuan untuk memisahkan masalah pokok dan memudahkan pendekatan strategis dalam suatu bisnis atau organisasi[[10]](#footnote-10) yaitu dengan melakukan analisis SWOT guna merumuskan strategi sebuah organisasi baik perusahaan bisnis maupun organisasi social.analisis ini didasarkan pada logika yang dapat memaksimalkan kekuatan (*Strength),*dan Peluang *(Opportunities),* namun secara bersamaan dapat meminimalkan kelemahan *(weakness),* dan ancaman *(threats).*

Berdasarkan uraian diatas peneliti bermaksud melakukan penelitian mengenai Strategi peningkatan mutu pendidikan melalui analisis SWOT di SDIT Cahaya La Royba dan MI Al Khaeriyah Pipitan dalam bentuk tesis dengan judul “STRATEGI PENINGKATAN MUTU PENDIDIKAN MELALUI ANALISIS SWOT DI SDIT CAHAYA LA ROYBA DAN MI AL KHAERIYAH PIPITAN”

1. **IDENTIFIKASI MASALAH**

Dari Latar Belakang diatas, Penulis menyimpulkan :

1. Persaingan dalam perekrutan peserta didik semakin ketat.
2. Analisis SWOT (*Strength, Weakness, Opportunities, and Threats)* Sebagai Sarana Peningkatan Mutu Pendidikan Sekolah
3. **BATASAN MASALAH**

Batasan masalah pada penelitian ini adalah *Strategi Peningkatan Mutu Pendidikan Di SDIT Cahaya La Royba dan MI Al Khaeriyah Pipitan dengan Menggunakan Analisis SWOT.*

1. **RUMUSAN MASALAH**
2. Bagaimana Mutu Pendidikan di SDIT Cahaya La Royba dan MI Al Khaeriyah Pipitan?
3. Apa saja yang menjadi faktor kekuatan, kelemahan,peluang, dan ancaman yang muncul dalam meningkatkan mutu di SDIT Cahaya La Royba dan MI Al Khaeriyah Pipitan?
4. Bagaimana Strategi yang perlu dilakukan untuk Meningkatkan Mutu di SDIT Cahaya La Royba dan MI Al Khaeriyah Pipitan berdasarkan analisis SWOT?
5. **TUJUAN PENELITIAN**
6. Mendeskripsikan Mutu Pendidikan di SDIT Cahaya La Royba dan MI Al Khaeriyah Pipitan.
7. Mendeskripsikan Faktor – faktor yang menjadi kekuatan, kelemahan, peluang dan ancaman dalam meningkatkan mutu di SDIT Cahaya La Royba dan MI Al Khaeriyah Pipitan.
8. Mendeskripsikan Strategi untuk meningkatkan mutu pendidikan di SDIT Cahaya La Royba dan MI Al Khaeriyah Pipitan berdasarkan analisis SWOT.
9. **MANFAAT PENELITIAN**

Memberi Alternatif wawasan tentang peningkatankualitas sekolah melalui penyusunan rencana strategis berdasarkan hasil analisis SWOT

* 1. Manfaat Praktis
     1. Sebagai pedoman bagi sekolah untuk menjalankan strategis yang tepat bagi peningkatan mutu di SDIT Cahaya La Royba dan MI Al Khaeriyah Pipitan untuk jangka pendek dan menengah
     2. Dapat dijadikan masukan untuk lembaga pendidikan lain untuk mulai memikirkan rencana strategis yang tepat untuk meningkatkan mutu pendidikan dalam lembaga pendidikannya masing-masing.

1. **SISTEMATIKA PENULISAN**

Sistematika Penulisan Tesis merupakan suatu cara menyusun dan mengolah hasil penelitian dari data serta bahan-bahan yang disusun menurut sesuatu tertentu, sehingga menghasilkan kerangka Tesis yang sistematis dan mudah dipahami.

Untuk memudahkan pembahasan dan penelaahan yang jelas dalam membaca tesis ini, maka disusunlah sistematika penulisan Tesis ini secara garis besar sebagai berikut:

BAB I adalah Pendahuluan terdiri dari Latar Belakang, Identifikasi Masalah, Batasan Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian, Tinjauan Pustaka, Sistematika Penulisan.

BAB II adalah Kajian Pustaka terdiri dari Strategi Peningkatan Mutu Pendidikan, Analisis SWOT, Strategi Peningkatan Mutu Pendidikan Berdasarkan Analisis Swot dan Penelitian yang relevan.

BAB III adalah Metodologi Penelitian terdiri dari Jenis Penelitian, Jenis Data, Metodologi Pengumpulan Data, Teknik Analisis Data, dan Teknik Validitas dan Reliabelitas Data.

BAB IV adalah Pembahasan terdiri dari Mutu Pendidikan di SDIT Cahaya La Royba dan MI Al Khaeriyah Pipitan, Analisis SWOT SDIT Cahaya La Royba dan MI Al Khaeriyah Pipitan & Strategi Peningkatan Mutu Pendidikan SDIT Cahaya La Royba dan MI Al Khaeriyah Pipitan.

BAB V adalah Penutup terdiri dari Kesimpulan dan Saran.

1. Ara Hidayat & Imam Machali, *Pengelolan Pendidikan Konsep, Prinsip, dan Aplikasi dalam Mengelola Sekolah dan Madrasah*, (Yogyakarta: KAUKABA, 2012), 166. [↑](#footnote-ref-1)
2. Ara Hidayat, *Pengelolan Pendidikan Konsep,* 265. [↑](#footnote-ref-2)
3. Umaedi, *Manajemen mutu berbasis sekolah / madrasah (MMBS/M),*CEQM, 2004, 1. [↑](#footnote-ref-3)
4. Umaedi*, Manajemen mutu berbasis sekolah,* 245 [↑](#footnote-ref-4)
5. Syafarudin, *Manajemen Mutu Terpadu dalam Pendidikan*, (Jakarta: Grasindo, 2002), 19. [↑](#footnote-ref-5)
6. Dede Rosyada, *Paradigma Pendidikan Demokratis,* (Jakarta: Kencana, 2004), 37. [↑](#footnote-ref-6)
7. Dede Rosyada, *Paradigma Pendidikan Demokratis,* 265 [↑](#footnote-ref-7)
8. E. Mulyasa, *Manajemen Berbasis Sekolah,* (Jakarta: Rosda, 2004), 11. [↑](#footnote-ref-8)
9. Observasi tanggal 21 November 2018 [↑](#footnote-ref-9)
10. Erwin Suryatama, *Lebih Memahami Analisis SWOT dalam Bisnis*, (Surabaya: Kata Pena, 2014), 25. [↑](#footnote-ref-10)